

## ANALISIS PERMINTAAN JAGUNG DI INDONESIA

## ANALYSIS OF DEMAND FOR CORN IN INDONESIA

Riki Firdiansyah\*

(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah  
Jember)

e-mail: [riky.firdiansyah@gmail.com](mailto:riky.firdiansyah@gmail.com)

Edy Sutiarmo\*\*

Henik Prayuginingsih\*\*

(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah  
Jember)

### ABSTRAK

Jagung merupakan bahan pangan penting kedua di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan tujuan: (1) mempelajari perkembangan permintaan jagung di Indonesia; (2) mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jagung di Indonesia dan (3) mempelajari elastisitas permintaan jagung di Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif, sebab akibat, dan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* atau sengaja di wilayah Indonesia didasarkan atas pertimbangan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara produsen jagung, namun belum dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri yang terus meningkat sehingga masih harus melakukan impor setiap tahun. Data yang digunakan adalah data sekunder dari berbagai sumber. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *trend* dan analisis regresi berganda model Cobb-Douglas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) perkembangan permintaan terhadap jagung di Indonesia selama periode 1993-2015 menunjukkan *trend* yang meningkat. (2) faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan jagung di Indonesia adalah harga jagung, jumlah penduduk dan pendapatan per kapita, sedangkan faktor harga kedelai, ekspor jagung dan impor jagung berpengaruh tidak signifikan terhadap permintaan jagung di Indonesia. (3) permintaan jagung bersifat elastis, harga kedelai memiliki elastisitas silang negatif yang menunjukkan bahwa kedelai merupakan barang komplementer dari jagung, dan elastisitas pendapatan menunjukkan bahwa jagung termasuk barang normal, artinya jika pendapatan penduduk mengalami peningkatan, maka permintaan jagung juga akan meningkat.

**Kata kunci:** *trend*, permintaan, jagung, elastisitas, Indonesia.

## ABSTRACT

*Corn is the second important food ingredient in Indonesia. The study was conducted with the aim: (1) studying the development of demand for corn in Indonesia; (2) studying the factors that influence the demand for corn in Indonesia and (3) study the elasticity for corn in Indonesia. The method used is descriptive, causal, and quantitative approaches using secondary data. The research location was determined intentionally in the Indonesian region based on the consideration that Indonesia is one of the corn producing countries, but it has not been able to meet the increasing domestic demand so that it still has to import every year. The data used are secondary data from various sources. The analytical method used is trend analysis and multiple regression analysis of the Cobb-Douglas model.*

*Based on the result of the study it can be concluded that: (1) the development of demand for corn in Indonesia during the period 1993-2015 shows an increasing trend. (2) the factors that significantly influence the demand for corn in Indonesia are corn prices, population and income per capita, while the soybean price factor, corn exports and imports have no significant effect on the demand for corn in Indonesia. (3) the demand for corn is elastic, soybean prices have a negative cross elasticity which indicated that soybeans are complementary goods from corn, and income elasticity shows that corn is a normal item, meaning that if the income of the population increases, the demand for corn will also increase.*

**Keywords:** *trend, demand of corn, elasticity, indonesia.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Salah satu komoditas palawija yang memiliki peranan yang penting di Indonesia adalah jagung (*Zea Mays*). Selain sebagai sumber kalori dan protein yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia, jagung juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan. Manfaat jagung antara lain sebagai bahan pangan, bahan pakan ternak, dan bahan bakar nabati serta bahan baku farmasi maupun industri lainnya. Kandungan nutrisi jagung hampir seimbang dengan beras dan dapat menggantikan beras sebagai bahan makanan pokok. Beberapa daerah di Indonesia yang masih berbudaya mengkonsumsi jagung antara lain Madura, pantai selatan Jawa Timur, pantai selatan Jawa Tengah, Yogyakarta, pantai selatan Jawa Barat, Sulawesi Selatan bagian timur, Kendari, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Bolaang Mongondow, Maluku Utara, Karo, Dairi, Simalungun, NTT, dan sebagian NTB (Riyadi, 2007).

Permintaan jagung akan terus meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk sehingga perlu upaya peningkatan produksi, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan dan harga jualnya.

Selain untuk konsumsi rumah tangga, permintaan jagung di Indonesia digunakan sebagai pakan. Pemanfaatan jagung sebagai bahan baku industri pakan akan memberi nilai tambah bagi usahatani jagung. Peningkatan permintaan jagung dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sukirno (2013) permintaan dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan konsumen, distribusi pendapatan, selera konsumen, jumlah penduduk, dan ramalan mengenai masa akan datang.

Mengingat pentingnya jagung bagi masyarakat Indonesia, maka perlu untuk mengetahui perkembangan permintaan jagung di Indonesia agar dapat diupayakan pemenuhannya. Selain itu perlu juga diketahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jagung, agar dapat diperkirakan perubahan yang mungkin terjadi pada permintaan jika faktor-faktor yang mempengaruhinya mengalami perubahan. Berdasar hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian tentang permintaan jagung.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan permintaan jagung di Indonesia?
2. Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap permintaan jagung di Indonesia?
3. Bagaimana elastisitas permintaan jagung di Indonesia?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mempelajari perkembangan permintaan jagung di Indonesia

2. Untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jagung di Indonesia.
3. Untuk mempelajari elastisitas permintaan jagung di Indonesia.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Boediono (2012), hukum permintaan mengatakan bahwa bila harga suatu barang naik, maka jumlah yang diminta konsumen akan barang tersebut turun, sebaliknya bila harga barang tersebut turun (kondisi *ceteris paribus*). *Ceteris paribus* berarti suatu kondisi yang mengasumsikan bahwa semua faktor-faktor lain yang berpengaruh, selain faktor yang diamati dianggap tidak berubah. Hukum permintaan diturunkan dari permintaan konsumen. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menerangkan teori permintaan konsumen, yaitu pendekatan *marginal utility* dan pendekatan *indifferent curve*.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan dari seorang individu atau masyarakat terhadap suatu barang, diantaranya adalah harga barang yang dimaksud, tingkat pendapatan, jumlah penduduk, selera dan ramalan atau estimasi di masa yang akan datang, harga barang lain atau substitusi (Putong, 2002).

Menurut Sugiarto (2005), elastisitas permintaan merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menunjukkan besarnya pengaruh perubahan harga atau faktor-faktor lainnya terhadap perubahan permintaan suatu komoditas. Secara umum elastisitas permintaan dapat dibedakan menjadi elastisitas permintaan terhadap harga, elastisitas permintaan terhadap pendapatan, dan elastisitas permintaan silang. Elastisitas permintaan terhadap harga, mengukur seberapa besar perubahan jumlah komoditas yang diminta apabila harganya berubah. Jadi elastisitas permintaan terhadap harga adalah ukuran kepekaan perubahan jumlah komoditas yang diminta terhadap perubahan harga komoditas tersebut dengan asumsi *ceteris paribus*. Nilai elastisitas permintaan terhadap harga merupakan hasil bagi antara persentase perubahan permintaan akibat persentase perubahan harga. Nilai yang diperoleh tersebut merupakan suatu besaran yang menggambarkan sampai berapa besarkah persentase perubahan jumlah komoditas yang diminta apabila dibandingkan dengan persentase perubahan harga.

Mankiw (2006) menyatakan, pasar persaingan sempurna (*perfect competition*) adalah sebuah jenis pasar dengan jumlah penjual dan pembeli yang sangat banyak dan produk yang diperdagangkan homogen. Harga terbentuk melalui mekanisme pasar dan hasil interaksi antara penawaran dan permintaan sehingga penjual dan pembeli di pasar ini tidak dapat mempengaruhi harga dan hanya berperan sebagai penerima harga (*price-taker*).

## **KERANGKA PEMIKIRAN**

### **Kerangka Pemikiran**

Jagung merupakan komoditas yang digunakan untuk pangan maupun pakan di Indonesia. Permintaan jagung sebagai bahan pangan dipengaruhi oleh pendapatan per kapita, jumlah penduduk, dan harga jagung. Dalam industri pakan jagung merupakan salah satu bahan pokok sehingga permintaannya dipengaruhi oleh harga jagung, harga kedelai, ekspor dan impor. Berdasar hal tersebut, diduga faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jagung adalah harga jagung, harga kedelai, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, serta ekspor dan impor jagung.

Salah satu karakteristik penting dari kurva atau fungsi permintaan pasar adalah derajat kepekaan jumlah permintaan terhadap perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Ukuran derajat kepekaan ini disebut elastisitas (Boediono, 2012).

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jagung di Indonesia digunakan analisis regresi berganda model Cobb-Douglas. Fungsi regresi berganda model Cobb-Douglas juga dapat digunakan menentukan elastisitas permintaan karena koefisien regresinya merupakan elastisitas permintaan.

Perkembangan permintaan jagung di Indonesia dapat diketahui dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*). Hasil dari analisis ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk berbagai kebijakan antara lain dalam hal peningkatan hasil produksi untuk mengimbangi permintaan.

## **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga *trend* hasil permintaan jagung di Indonesia cenderung meningkat.
2. Diduga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan jagung di Indonesia adalah harga jagung, harga kedelai, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, ekspor dan impor jagung.
3. Diduga bahwa harga jagung mempunyai elastisitas harga negatif, harga kedelai mempunyai elastisitas silang negatif dan ekspor jagung mempunyai elastisitas negatif, sedangkan jumlah penduduk, pendapatan per kapita dan impor jagung mempunyai elastisitas positif.

## **METODOLOGI**

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, sebab akibat, dan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara terperinci tentang permintaan jagung di Indonesia. Metode sebab akibat digunakan untuk menggambarkan pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, karena perubahan variabel permintaan disebabkan oleh beberapa variabel lainnya. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif karena informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik.

### **Penentuan Lokasi**

Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* atau sengaja. Lokasi penelitian yang dipilih Indonesia dengan pertimbangan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara produsen jagung, namun masih melakukan impor untuk mengimbangi permintaan jagung yang meningkat terutama untuk pakan, akibat meningkatnya jumlah penduduk.

## Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder *time series* tahun 1993-2015, diperoleh dari publikasi BPS, Kementerian Pertanian, dan instansi-instansi lain yang berkaitan guna memperoleh data-data dan informasi yang berhubungan dengan permintaan jagung. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis *Trend*, analisis regresi berganda model Cobb–Douglas dan elastisitas permintaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Trend* Permintaan Jagung di Indonesia

Permintaan jagung di Indonesia ditentukan oleh permintaan rumah tangga dan industri pakan. Untuk melihat perkembangan permintaan jagung di Indonesia dapat di analisis menggunakan uji trend. Hasil analisis uji trend permintaan jagung di Indonesia disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis *Trend* Permintaan Jagung di Indonesia**

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	$\beta_0$	5.037.928	15,645**	0,000
X	$\beta_1$	124.547,6	2,566**	0,018
Std. Error Estimasi	Se	1.544.365,993		
R Square	$R^2$	0,239		
Adjusted R Square	$\bar{R}^2$	0,202		
R Berganda	R	0,488		
F-Hitung		6,582		0,018
n		23		

*Keterangan:* Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua arah, di mana \*\* dan \*\*\* menyatakan signifikan pada tingkat kepercayaan 95% dan 99%.

*Sumber:* Analisis data sekunder (2018).

Persamaan garis *trend* permintaan jagung total yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = 5.037.928^{***} + 124.547,6 X^{**}$$

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa permintaan jagung di Indonesia cenderung meningkat. Hal ini karena pengaruh dari perubahan waktu ke waktu berpengaruh signifikan pada taraf uji 5 % yang ditunjukkan oleh nilai F-

hitung sebesar 6,582.  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat *trend* peningkatan setiap tahun sebesar 124.547,6 ton/tahun terhadap permintaan jagung di Indonesia dan nilai t hitung yang sebesar 2,566. Berdasarkan nilai koefisien determinasi  $R^2$  yang sebesar 0,239 menunjukkan bahwa variabel waktu hanya mampu menjelaskan variasi besarnya permintaan jagung sebesar 23,90%, sedangkan 76,10% dijelaskan oleh variabel lain. Hal ini mengindikasikan bahwa permintaan jagung di Indonesia dari tahun ke tahun selama periode 1993-2015 menunjukkan perkembangan yang cenderung meningkat.

Hasil analisis uji trend permintaan jagung konsumsi rumah tangga di Indonesia disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis *Trend* Permintaan Jagung Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia**

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	$\beta_0$	622.657	21,279**	0,000
X	$\beta_1$	-20.733	4,700***	0,000
Std. Error Estimasi	Se	140.331,436		
R Square	$R^2$	0,513		
Adjusted R Square	$\bar{R}^2$	0,489		
R Berganda	R	0,716		
F-Hitung		22,090		0,000
N		23		

*Keterangan:* Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua arah, di mana \*\*\* menyatakan signifikan pada tingkat kepercayaan 99%.

*Sumber:* Analisis data sekunder (2018).

Persamaan garis *trend* permintaan jagung untuk konsumsi rumah tangga yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = 622.657^{***} - 20.733 X^{***}$$

Koefisien regresi sebesar -20.733 menunjukkan bahwa terdapat *trend* permintaan jagung untuk konsumsi rumah tangga yang menurun sebesar 20.733 ton per tahun. Dengan demikian, maka permintaan jagung untuk konsumsi rumah tangga menunjukkan *trend* negatif atau menurun dari tahun ke tahun selama periode 1993-2015.

Berdasarkan hasil analisis terhadap *trend* permintaan jagung untuk konsumsi rumah tangga didapatkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar



0,513 yang menunjukkan bahwa variabel independen (waktu) yang dimasukkan ke dalam model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (permintaan jagung konsumsi rumah tangga) secara baik sebesar 51,30%, sedangkan 48,70% dijelaskan oleh variabel lain. Nilai F-hitung (=22,090) yang menunjukkan bahwa persamaan garis *trend* sangat signifikan secara statistik pada taraf uji 1%, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat *trend* negatif terhadap permintaan jagung untuk konsumsi rumah tangga. Pengaruh variabel waktu sangat signifikan terhadap permintaan jagung untuk konsumsi rumah tangga, artinya perubahan waktu yang terjadi mempengaruhi terhadap permintaan jagung untuk konsumsi rumah tangga.

Sama dengan permintaan untuk konsumsi rumah tangga, pengaruh dari perubahan waktu ke waktu terhadap permintaan jagung untuk industri pakan berpengaruh sangat signifikan pada taraf uji 1% yang ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 8,227 dan nilai t hitung yang sebesar 2,868, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat *trend* positif terhadap permintaan jagung untuk industri pakan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang sebesar 0,281 menunjukkan bahwa variabel independen (waktu) yang dimasukkan ke dalam model hanya dapat menjelaskan sebesar 28,10% terhadap variasi variabel dependen (permintaan jagung untuk industri pakan), sedangkan 71,90% dijelaskan oleh variabel lain. Hasil analisis *trend* permintaan jagung untuk industri pakan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis *Trend* Permintaan Jagung Industri Pakan di Indonesia**

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	$\beta_0$	4.415.271	13,141**	0,000
X	$\beta_1$	145.280,6	2,868***	0,009
Std. Error Estimasi	Se	1.611.333,657		
R Square	$R^2$	0,281		
Adjusted R Square	$\bar{R}^2$	0,247		
R Berganda	R	0,531		
F-Hitung		8,227		0,009
N		23		

*Keterangan:* Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua arah, di mana \*\*\* menyatakan signifikan pada tingkat kepercayaan 99%.

*Sumber:* Analisis data sekunder (2018).

Persamaan garis *trend* permintaan jagung untuk industri pakan yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = 4.415.271^{***} + 145.280,6 X^{***}$$

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa permintaan jagung untuk industri pakan cenderung meningkat dan menunjukkan *trend* yang positif dan signifikan atau meningkat sebesar 145.280,6 ton dari tahun ke tahun selama periode tahun 1993-2015.

#### **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jagung di Indonesia**

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jagung di Indonesia dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda model Cobb-Douglas. Variabel dependen yang digunakan dalam persamaan model adalah permintaan jagung (Y) yang diduga dipengaruhi oleh harga jagung ( $X_1$ ), harga kedelai ( $X_2$ ), jumlah penduduk ( $X_3$ ), pendapatan per kapita ( $X_4$ ), ekspor jagung ( $X_5$ ) dan impor jagung ( $X_6$ ). Hasil pendugaan fungsi permintaan disajikan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Fungsi Permintaan Jagung di Indonesia**

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	$\beta_0$	58,29 2	1,888**	0,039
Harga Jagung	$\beta_1$	- 1,73 1	-1,710*	0,053
Harga Kedelai	$\beta_2$	-0,772	-0,776 <sup>ns</sup>	0,224
Jumlah Penduduk	$\beta_3$	-4,212	-2,138**	0,024
Pendapatan per kapita	$\beta_4$	3,54 1	4,467***	0,000
Ekspor Jagung	$\beta_5$	0,043	0,636 <sup>ns</sup>	0,267
Impor Jagung	$\beta_6$	0,04 2	0,486 <sup>ns</sup>	0,317
Std. Error Estimasi	Se	0,246		
R Square	$R^2$	0,689		
Adjusted R Square	$\bar{R}^2$	0,537		
R Berganda	R	0,830		
F-Hitung		5,913***		0,002
n		23		

*Keterangan:* Pengujian hipotesis menggunakan uji-t satu arah, di mana \*, \*\*, \*\*\* menyatakan signifikan masing-masing pada tingkat kepercayaan 95%, 95%, 99%.  
ns: tidak signifikan.

*Sumber:* Analisis data sekunder (2018).

Persamaan analisis regresi fungsi permintaan jagung dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln Y = 58,292 - 1,731 \ln X_1 - 0,772 \ln X_2 - 4,212 \ln X_3 + 3,541 \ln X_4 + 0,043 \ln X_5 + 0,042 \ln X_6$$

$$Y = 2,070.10^{25} X_1^{-1,731} X_2^{-0,772} X_3^{-4,212} X_4^{3,541} X_5^{0,043} X_6^{0,042}$$

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa tingkat permintaan jagung diasumsikan dipengaruhi oleh faktor: (1) harga jagung; (2) harga kedelai; (3) jumlah penduduk; (4) pendapatan per kapita; (5) ekspor jagung; dan (6) impor jagung. Dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang sebesar 0,689 menunjukkan bahwa variabel independen (harga jagung, harga kedelai, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, ekspor jagung, dan impor jagung) yang dimasukkan ke dalam model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (permintaan jagung) secara baik sekitar 68,90%, sedangkan 31,10% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model seperti selera konsumen.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai F-hitung (=5,913) yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jagung sangat signifikan secara statistik pada taraf uji 1%, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa paling tidak salah satu koefisien regresi dari faktor-faktor berpengaruh nyata terhadap permintaan jagung di Indonesia.

Secara individu hasil pengujian koefisien regresi parsial menunjukkan bahwa faktor harga jagung, jumlah penduduk, dan pendapatan per kapita berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan jagung. Sementara pengaruh dari variabel harga kedelai, ekspor jagung dan impor jagung berpengaruh tidak signifikan.

### **Elastisitas Permintaan Jagung di Indonesia**

Hasil analisis elastisitas permintaan jagung di Indonesia disajikan pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5**  
**Nilai Elastisitas Permintaan Jagung di Indonesia**

Variabel	Nilai elastisitas		
	Harga	Silang	Pendapatan
Harga jagung	-1,731		
Harga kedelai		-0,772	
Pendapatan per kapita			3,541

*Sumber:* Diolah dari Lampiran 16 (2018).

Nilai elastisitas permintaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Elastisitas Harga ( $E_p$ )

Berdasarkan hasil analisis diketahui besarnya elastisitas harga jagung sebesar -1,731. Nilai elastisitas bertanda negatif menunjukkan bahwa variabel harga jagung memiliki hubungan yang terbalik dengan permintaan jagung dan nilai elastisitas yang lebih dari satu menandakan bahwa elastisitas harga bersifat elastis.

2. Elastisitas Silang ( $E_c$ )

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa besarnya elastisitas silang dari harga kedelai adalah -0,772. Artinya, jika harga kedelai naik sebesar satu persen, maka permintaan jagung akan turun sebesar 0,772 persen, dan sebaliknya. Tanda negatif pada nilai elastisitasnya menunjukkan bahwa kedelai merupakan barang komplementer dari jagung.

3. Elastisitas Pendapatan ( $E_i$ )

Berdasarkan hasil analisis diketahui besarnya elastisitas pendapatan adalah 3,541. Artinya, jika terjadi kenaikan pendapatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan bertambahnya jumlah permintaan jagung sebesar 3,541 persen, begitu juga sebaliknya.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan permintaan terhadap jagung di Indonesia selama periode 1993-2015 menunjukkan *trend* yang meningkat.

2. Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan jagung di Indonesia adalah harga jagung, jumlah penduduk dan pendapatan per kapita, sedangkan harga kedelai, ekspor jagung dan impor jagung berpengaruh tidak signifikan terhadap permintaan jagung di Indonesia.
3. Elastisitas permintaan jagung di Indonesia.
  - a. Elastisitas Harga  
Elastisitas harga jagung adalah  $-1,731$ , yang menunjukkan bahwa variabel harga jagung memiliki hubungan yang terbalik dengan permintaan jagung dan nilai elastisitas yang lebih dari satu menandakan bahwa elastisitas harga bersifat elastis.
  - b. Elastisitas Silang  
Elastisitas silang dari harga kedelai adalah  $-0,772$ , yang menunjukkan bahwa kedelai merupakan barang komplementer dari jagung.
  - c. Elastisitas Pendapatan  
Elastisitas pendapatan adalah  $3,541$ , yang menunjukkan bahwa jagung termasuk barang normal, artinya jika pendapatan penduduk mengalami peningkatan, maka permintaan jagung juga akan meningkat.

### **Saran**

Berdasarkan permasalahan, pembahasan dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan melakukan pengembangan luas areal panen pertanian yang tidak hanya berpusat di Pulau Jawa, melainkan menambah areal luas panen pertanian di luar Pulau Jawa khususnya luas areal panen tanaman jagung untuk menyikapi kondisi yang semakin menurunnya luas panen pertanian.
2. Melakukan upaya peningkatan produksi jagung di dalam negeri secara kualitas dan kuantitas dengan melanjutkan subsidi bibit unggul dan pupuk kepada petani, agar produksi jagung dapat memenuhi kebutuhan jagung di dalam negeri dan dapat menekan laju impor jagung dari luar negeri.
3. Pemerintah diharapkan memperhatikan kebijakan impor terhadap komoditas jagung, terutama pada saat panen raya agar harga jagung di dalam negeri tidak mengalami penurunan.

## Daftar Pustaka

- Boediono. 2012. ***Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Ekonomi Mikro***. Edisi Kedua. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Mankiw, G. 2003. ***Pengantar Ekonomi***. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Putong, I. 2002. ***Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro***. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Riyadi, S. 2007. ***Keperawatan Kesehatan Masyarakat***. Salemba Medika. Jakarta.
- Sugiarto, A. 2005. ***Korespondensi Bisnis***. Gaya Media. Yogyakarta.
- Sukirno, S. 2013. ***Mikroekonomi Teori Pengantar***. Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

